

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan bangsa besar yang memiliki beranekaragam kebudayaan. Kebudayaan pada dasarnya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri dengan cara belajar.¹ Kebudayaan pada hakikatnya terbagi menjadi dua bentuk yaitu kebudayaan *Tangible* dan Kebudayaan *Intangible*. Kebudayaan *Tangible* merupakan kebudayaan berwujud fisik artinya dapat disentuh dan dipegang seperti halnya bangunan bersejarah, karya seni, situs arkeologi dan lain sebagainya yang bersifat konkret. Sedangkan kebudayaan *Intangible* merupakan kebudayaan non fisik artinya tidak dapat disentuh dan dipegang seperti halnya seni pertunjukan, cerita rakyat, sistem kepercayaan, bahasa dan sastra, norma-norma, tradisi dan sebagainya.²

Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan. Berdasarkan pengertiannya, tradisi berasal dari bahasa latin "*Traditio*" bermakna "diteruskan" dan diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai suatu kebiasaan yang diteruskan dalam masyarakat yang kemudian menjadi adat istiadat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tradisi dimaknai sebagai adat istiadat atau kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun (dari nenek moyang) serta masih dijalankan secara berulang-ulang hingga

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta:Aksara Baru, 1985), Hlm. 180

² Aditya Cahyadinata, *Perspektif Sosio-Budaya Dan Religius Terhadap Tradisi Med-Medan Di Banjar Kaja, Desa Pakraman Sesetan, Denpasar, Bali*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2013, Hlm.4

sekarang.³ Tradisi mempunyai beberapa fungsi dalam tatanan kehidupan salah satunya sebagai simbol identitas kolektif yang meyakinkan dan memperkuat loyalitas primordial terhadap suatu komunitas atau kelompok.⁴

Di dalam kehidupan kultural masyarakat Jawa, beragam tradisi masih dilestarikan dan dilaksanakan sampai saat ini mulai dari tradisi lisan, tulisan, upacara adat dan lain sebagainya. Masyarakat Jawa memiliki keyakinan bahwasanya setiap tradisi mempunyai makna dan nilai-nilai penting dalam kehidupan dan salah satunya sebagai penjalinan hubungan spiritualitas antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan alam.⁵ Salah satu bentuk tradisi masyarakat Jawa yang masih dilestarikan dan dilaksanakan sampai saat ini adalah tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung.

Tradisi brokohan sapi merupakan salah satu tradisi dalam masyarakat Desa Tanen Kabupaten Tulungagung yang dilaksanakan untuk menyambut kelahiran sapi. Tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah Swt) atas rezeki yang telah diberikan yaitu berupa anak sapi yang telah lahir dengan sehat dan selamat. Selain sebagai bentuk ungkapan rasa syukur, tradisi brokohan sapi dilaksanakan juga sebagai bentuk pengharapan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah Swt) agar senantiasa memberikan keberkahan untuk anak sapi yang baru lahir dan indukan sapi berupa kesehatan, keselamatan,

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), Hlm. 1543

⁴ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta:Prenada Media Grup, 2007), Hlm. 74

⁵ F.G. Nyaming, *Tentang Harmoni Antara Tuhan, Manusia Dan Alam Dalam Tradisi Beduruk Di Dusun Medang*, Dalam Jurnal Studia Philosophica Et Theologica, Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang Vol.19, No.1, 2019, Hlm. 43

kesuburan, dan selalu dihindarkan dari segala macam marabahaya, penyakit dan hal-hal buruk lainnya.⁶

Tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung memiliki sisi keunikan dan perbedaan dengan tradisi brokohan sapi di tempat atau daerah lainnya. Sisi keunikan dan perbedaan tersebut terdapat dalam bentuk pelaksanaan ritualnya yang mana mempunyai dua bentuk pelaksanaan ritual berbeda. Kedua bentuk pelaksanaan ritual tersebut yaitu *Kesatu*, Pelaksanaan ritual brokohan sapi dilaksanakan di rumah pemilik sapi dengan mengundang para kerabat dan tetangga sekitar untuk ikut serta dalam rangkaian pelaksanaan ritual (sebagaimana acara syukuran atau slametan pada umumnya). *Kedua*, Pelaksanaan ritual brokohan sapi dilaksanakan oleh pemilik sapi dengan cara makanan atau uborampe ritual langsung dihantar-hantarkan kepada para tetangga dan kerabat sekitar.⁷

Sebagai bentuk kearifan lokal dalam suatu masyarakat, tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung tentunya mempunyai nilai-nilai penting yang terkandung didalamnya dan pada akhirnya dapat dipergunakan sebagai pandangan dan pedoman hidup yang baik. Berbicara mengenai nilai, dalam ranah filsafat, nilai dikategorikan dalam bidang aksiologi dan salah satu tokoh yang memiliki pemikiran dan pengaruh besar terhadap persoalan nilai adalah Max Scheler dengan teori pokoknya tentang pengklasifikasian nilai atau hierarki nilai.

Maka dari itu, fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana bentuk pelaksanaan tradisi brokohan sapi di Desa

⁶ Wawancara Dengan Bapak Prayitno Selaku Tokoh Masyarakat Desa Tanen Pada 05 November 2024

⁷ Peneliti, Observasi Tradisi Brokohan Sapi Di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung Periode Waktu 2023-2024

Tanen Kabupaten Tulungagung dan untuk menggali serta menyelidiki nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung melalui perspektif Filsafat Nilai Max Scheler. Penggunaan perspektif Filsafat Nilai Max Scheler dengan konsep hierarki nilainya yaitu nilai kesenangan, nilai vital, nilai spiritual, dan nilai kesucian atau ketuhanan akan dapat memberikan pandangan yang lebih baru, lebih radikal, dan lebih mendalam tentang nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi brokohan sapi. Tentunya hal demikian akan memberikan ciri khas tersendiri dalam penelitian ini serta membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Dengan konteks fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Tradisi Brokohan Sapi Di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Supaya penelitian ini mempunyai alur penelitian yang jelas dan terarah, maka peneliti akan memfokuskan pertanyaan penelitian terhadap 2 hal yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung perspektif Filsafat Nilai Max Scheler?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung?
2. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung perspektif Filsafat Nilai Max Scheler?

D. Penegasan Istilah

Supaya lebih mudah memahami dan menghindari kesalahan pemahaman, maka penulis mengemukakan beberapa penegasan istilah yang menjadi fokus penelitian ini antara lain :

1. Tradisi Brokohan Sapi

Tradisi Brokohan sapi merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa ketika ada kelahiran sapi. Tradisi ini dilaksanakan pada hari-hari setelah kelahiran sapi sebagai bentuk ungkapan syukur dan penghormatan pemilik sapi kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan. Rezeki tersebut adalah berupa anak sapi yang baru saja lahir dengan sehat dan selamat.⁸

2. Nilai

Nilai merupakan suatu ide tentang apa yang dianggap baik, benar, indah, layak dan dikehendaki. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, berguna, bermutu

⁸ Rizki Dwi Nuradita Dan Agus Subiyanto. “*Etnografi Komunikasi Ritual Brokohan Sapi Di Desa Sendangwungu Kabupaten Blora*”, Dalam Jurnal Onoma:Pendidikan, Bahasa Dan Sastra, Vol 10, No 4, 2024, Hlm. 3830

dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Nilai merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk melakukan pertimbangan dalam melakukan berbagai tindakan.⁹ Dalam ranah filsafat, banyak tokoh dan filosof mendefinisikan nilai dengan versinya masing-masing, salah satunya adalah Max Scheler dengan inti pokok pemikirannya tentang pengklasifikasian nilai atau hierarki nilai yang akan digunakan sebagai kacamata analisis dalam penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagaimana berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang bermaksud untuk menggali, mengeksplorasi atau memotret suatu objek penelitian secara mendalam dan menyeluruh. Prosedur penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sesuatu yang dijadikan sebagai objek penelitian.¹⁰ Sedangkan pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendalami pengalaman subjektif individu ataupun kelompok terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini berfokus kepada bagaimana suatu fenomena dirasakan, dipahami dan dimaknai oleh individu

⁹ Cecep Sumarna, *Filsafat Ilmu Dari Hakikat Menuju Nilai* (Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2006), Hlm192

¹⁰ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 17

maupun kelompok yang mengalaminya langsung.¹¹ Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi memusatkan perhatiannya terhadap fenomena atau peristiwa aktual secara apa adanya pada saat penelitian berlangsung.¹²

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data pokok atau data utama penelitian yang diperoleh secara langsung dan berasal dari pihak yang berkaitan dengan penelitian.¹³ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada tokoh masyarakat dan beberapa pelaku tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung serta buku yang membahas tentang Filsafat Nilai Max Scheler.

Data sekunder merupakan data penunjang penelitian, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Akan tetapi, data didapatkan melalui sumber lain yang kredible baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.¹⁴ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel, makalah, jurnal, serta karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹¹ Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dan Ilmu Sosial Dan Komunikasi, Dalam Jurnal Mediator*, Vol. 09, No. 01, 2018, Hlm, 171

¹² Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis Dan Metode Penelitian* (Jakarta : PT. Karya Utama, 2008), Hlm. 40

¹³ Kuntjojo, *Diktat Metodologi Penelitian* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), Hlm.37

¹⁴ Kuntjojo, *Diktat Metodologi..* Hlm. 37

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada 3 bentuk yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara dialog secara langsung kepada narasumber yang dituju dalam penelitian. Wawancara bertujuan untuk menggali sebanyak mungkin informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dari objek yang diwawancarai. Objek yang diwawancarai pada penelitian ini yaitu beberapa masyarakat Desa Tanen Kabupaten Tulungagung meliputi tokoh masyarakat dan para pelaku tradisi brokohan sapi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak berstruktur yaitu teknik wawancara yang tidak memakai pedoman sistematis, urutan yang baku dan tersusun rapi.¹⁵ Tujuan menggunakan teknik wawancara ini adalah supaya peneliti lebih fleksibel dan dapat menelisik data secara mendalam yang dibutuhkan dalam penelitian.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung dalam lapangan penelitian.¹⁶ Tujuan dari observasi adalah untuk menggali dan mengetahui sebanyak mungkin informasi secara orisinal dari lapangan penelitian. Pada penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung.

¹⁵ Jonathan Sarwono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), Hlm. 50

¹⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Hlm. 51

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mendapatkan dan mengumpulkan data-data dari berbagai dokumen dan literatur seperti halnya buku, arsip, tulisan, laporan penelitian dan lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian.¹⁷ Pada penelitian ini adalah dokumen dan literatur tentang tradisi brokohan sapi dan Filsafat Nilai Max Scheler.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini ada 2 yaitu reduksi data dan interpretasi data. Reduksi data merupakan pengolahan data dengan cara memproses memilah, memilih, memusatkan perhatian serta penyederhanaan data-data penelitian. Tujuannya agar memperoleh gambaran data secara sistematis, teratur dan agar dapat dipahami dengan mudah. Selain itu juga untuk menajamkan fokus agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam penelitian.¹⁸

Interpretasi data merupakan pengolahan data dengan cara hasil dari seluruh sumber-sumber data yang diperoleh akan ditafsirkan dengan cara penyelaman secara mendalam dan mendasar terhadap data atau fenomena yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh dan memperoleh inti atau hakikat dari data yang diperoleh.¹⁹

5. Analisis Data

¹⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Hlm. 51

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2018), Hlm. 247

¹⁹ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1990), Hlm. 94

Semua data yang telah diperoleh dari berbagai sumber diatas selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara cermat untuk menggali nilai-nilai atau aksiologi dari tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung dalam Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler. Analisis ini dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah pemikiran filosofis antara lain yaitu bersifat radikal, komprehensif, sistematis dan reflektif.

6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Desa Tanen yang merupakan sebuah desa kecil di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Alasan memilih lokasi ini *pertama*, peneliti sudah jauh-jauh hari telah melakukan observasi awal di Desa Tanen terkait dengan budaya dan tradisi yang ada di desa ini. *Kedua*, lokasi Desa Tanen mempunyai akses yang mudah sehingga nanti diharapkan akan dapat mempermudah dalam proses pelaksanaan penelitian. *Ketiga*, peneliti memiliki keyakinan bahwa tradisi brokohan sapi yang terdapat di Desa Tanen memiliki sisi keunikan dan perbedaan dengan tradisi brokohan sapi di daerah-daerah lainnya. Keunikan dan perbedaannya tersebut terdapat dalam tatacara pelaksanaan ritualnya yang mana mempunyai dua bentuk pelaksanaan ritual yang berbeda.

F. Penelitian Terdahulu

Supaya penelitian ini mempunyai novelty atau kebaruan dan agar penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti dalam hal ini menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang tradisi brokohan sapi. Beberapa penelitian tersebut antara lain sebagaimana berikut:

Tulisan artikel Jurnal milik Rizki Dwi Nuradita dan Agus Subiyanto berjudul “*Etnografi Komunikasi Ritual Brokohan Sapi Di Desa Sendangwungu Kabupaten Blora*” ditulis tahun 2024. Tulisan ilmiah ini berfokus pada makna komunikasi yang terdapat di dalam pelaksanaan ritual tradisi brokohan sapi, yaitu berupa tuturan Mantra atau doa pada tradisi brokohan sapi di Desa Sendangwungu Kabupaten Blora Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini yaitu berhasil mengidentifikasi makna filosofis yang terdapat pada tuturan mantra atau doa yang dilakukan pada saat prosesi ritual brokohan sapi. Tulisan ini menjelaskan bahwa tradisi brokohan sapi memiliki tuturan khusus dan mempunyai makna mendalam dan itu berhubungan erat dengan keadaan sosio-historis masyarakat Jawa. Tuturan tersebut adalah ‘rojo koyo’, yang mempunyai arti sapi adalah hewan aji/berharga serta memiliki peranan penting dalam tatanan kehidupan masyarakat jawa.²⁰

Tulisan artikel Jurnal milik Yudi Hartono dan Salsa Setiana berjudul “*Kearifan Lokal Tradisi Uyen Perajut Integrasi Sosial (studi kasus di Desa Jonggol Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo)*” ditulis tahun 2012. Tulisan ini berfokus pada *tradisi uyen* atau bisa disebut dengan tradisi brokohan sapi yang dijadikan sebagai sarana integrasi atau memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat di tengah arus globalisasi di Desa Jonggol Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Hasil daripada penelitian ini yaitu berhasil memaparkan bahwasanya *tradisi uyen* digelar pada hari *jumat wage wuku wuye* yang mana hari tersebut dianggap oleh masyarakat sebagai hari kelahiran sapi. Selain itu penelitian

²⁰ Rizki Dwi Nuradita dan Agus Subiyanto, “*Etnografi Komunikasi Ritual Brokohan Sapi Di Desa Sendangwungu Kabupaten Blora*”, Dalam Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol 10, No 4, 2024

ini juga menunjukkan dan menjelaskan makna-makna simbolis yang terdapat dalam setiap bahan yang digunakan dalam ritual *tradisi uyen*.²¹

Skripsi yang ditulis oleh Dinda Putri Amelia berjudul “*Nilai Nilai Budaya Pada Tradisi Brokohan Sapi Di Desa Manggihan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*” ditulis tahun 2018. Fokus dari penulisan skripsi ini adalah mengulik nilai-nilai budaya yang terdapat dalam uborampe tradisi brokohan sapi di Desa Manggihan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah berhasil mengidentifikasi dan merumuskan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam setiap ubo rampe yang digunakan dalam pelaksanaan ritual tradisi brokohan sapi. Nilai-nilai tersebut antara lain yaitu nilai gotong royong, nilai keharmonisan hidup, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai religiusitas.²²

Skripsi yang ditulis oleh Ayu Wulan Sari yang berjudul “*Brokohan (Studi Etnografi Tentang Tradisi Selamatan Kelahiran Lembu Pada Masyarakat Jawa Di Desa Bandar Pulau Pekan Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan Sumatera Utara)*” ditulis tahun 2019. Fokus dari penelitian ini adalah berusaha mengungkap bagaimana persepsi masyarakat Desa Bandar terhadap pelaksanaan tradisi brokohan sapi. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah berhasil memaparkan dan menjelaskan tentang adanya perbedaan sudut pandang atau persepsi dari masyarakat Desa Bandar terhadap pelaksanaan tradisi brokohan sapi. Sebagian

²¹ Yudi Hartono, “*Kearifan Lokal Tradisi Uyen Sapi Perajut Integrasi Sosial: Studi Kasus Desa Jonggol Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo*”, Dalam Jurnal Agastya, Universitas PGRI Madiun, Vol 2, Januari 2012

²² Dinda Putri Amelia, “*Nilai Nilai Budaya Pada Tradisi Brokohan Sapi Di Desa Manggihan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*”, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2018

masyarakat Desa Bandar ada yang tetap ingin melestarikan tradisi brokohan sapi dan terus termotivasi untuk melaksanakan karena tradisi brokohan sapi dianggap memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang penting. Sebagian lagi dari masyarakat Desa Bandar ada yang sudah tidak ingin untuk melestarikan tradisi brokohan sapi karena dianggap tidak ada dasar kewajiban dalam melaksanakan tradisi tersebut.²³

Tulisan artikel milik Aisyah Choirul Khofifah, Dkk. Ditulis pada tahun 2024 berjudul “ *Persepsi Masyarakat Dan Nilai-nilai Dalam Tradisi Sepasaran Sapi Di Desa Banyu Urip Ngawi* ”. Fokus dari tulisan ini adalah untuk mengungkap bagaimana persepsi atau sudut pandang masyarakat Desa Banyu Urip terhadap tradisi sepasaran sapi dan menganalisis nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalamnya. Hasil dari penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat di Desa Banyu Urip memiliki persepsi yang sama terkait tradisi sepasaran sapi. Masyarakat Banyu Urip menganggap bahwa tradisi ini perlu tetap dilaksanakan guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan baik untuk sapi yang baru lahir tersebut. Kemudian nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi sepasaran sapi adalah nilai keharmonisan sosial, gotong royong dan kebersamaan.²⁴

Tulisan artikel Jurnal milik Nadia Rezlia dan Supsiliani ditulis pada Tahun 2024 berjudul “*Tradisi Brokohan Sapi Pada Etnik Jawa Di Huta I Batu Silangit Kabupaten Simalungun.*” Fokus dari tulisan ilmiah ini adalah untuk menganalisis

²³ Ayu Wulan Sari, “*Brokohan (Studi Etnografi Tentang Tradisi Selamatan Kelahiran Lembu Pada Masyarakat Jawa Di Desa Bandar Pulau Pekan Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan Sumatera Utara)*”, Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2019

²⁴ Aisyah Choirul Khofifah, dkk, *Persepsi Masyarakat Dan Nilai-nilai Dalam Tradisi Sepasaran Sapi Di Desa Banyu Urip Ngawi*, Dalam Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan dan Humaniora (SENASSDRA), Universitas PGRI Madiun, 2024

latar belakang tradisi brokohan sapi yang dilakukan oleh etnik Jawa di daerah Huta I Batu Silangit Kabupaten Simalungun, kemudian mendeskripsikan pelaksanaan tradisi brokohan sapi dan juga mendeskripsikan kepercayaan etnik Jawa pada pelaksanaan tradisi brokohan sapi di Huta I Batu Silangit Kabupaten Simalungun. Hasil dari penelitian ini adalah berhasil menjelaskan latar belakang, proses pelaksanaan dan juga kepercayaan etnik Jawa yang ada pada daerah Huta I Batu Silangit Kabupaten Simalungun dalam melaksanakan tradisi brokohan sapi. Salah satu point penting dalam tulisan ini yaitu berhasil mendeskripsikan tujuan pelaksanaan tradisi brokohan sapi yaitu sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan dan juga sebagai sarana untuk menjalin tali silaturahmi, bersedekah dan juga berbagi kepada masyarakat lainnya.²⁵

Tulisan artikel Jurnal milik Eko Purnomo dan Atiqa Sabardila ditulis pada tahun 2022 berjudul “*Prosesi Tradisi dan Budaya Dalam Pemeliharaan Sapi Ternak di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah*”. Fokus utama dari penelitian ini yaitu berupaya menganalisis bagaimana proses-proses serangkaian tradisi pemeliharaan sapi ternak yang terdapat di Desa Suruh Kalong Kabupaten Karanganyar. Hasil dari penelitian ini adalah berhasil mendeskripsikan proses-proses dalam serangkaian tradisi pemeliharaan sapi yang terdiri dari empat bagian

²⁵ Nadia Reslia Dan Supsiloani, “*Tradisi Brokohan Sapi Pada Etnik Jawa Di Huta I Batu Silangit Kabupaten Simalungun*”, Jurnal Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Medan, Vol 11, No 12, Tahun 2024

tradisi yaitu tradisi memilih bibit sapi, tradisi saat sapi melahirkan, tradisi menjaga kesehatan sapi dan juga tradisi memandikan sapi dan peralatan sapi di hari raya.²⁶

Berdasarkan hasil pemaparan dari penelitian-penelitian terdahulu diatas, tentunya penelitian ini mempunyai perbedaan dan keunikan daripada penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan berfokus untuk menggali bagaimana pelaksanaan tradisi brokohan sapi yang terdapat di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung dan kemudian menganalisis nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi brokohan sapi tersebut melalui perspektif Filsafat Nilai Max Scheler. Penggunaan Filsafat Nilai Max Scheler dengan konsep hierarki nilainya yaitu nilai kesenangan, nilai vital, nilai spiritual, dan nilai kesucian atau ketuhanan dalam menganalisis nilai yang terdapat dalam tradisi brokohan sapi akan dapat memberikan pandangan yang lebih baru, lebih radikal dan tentunya lebih mendalam.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan pada penelitian ini bertujuan agar penelitian tercapai secara benar dan tepat. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam bab-bab yang terdiri atas sub-sub bab yang meliputi:

Bab I merupakan pendahuluan berisi konteks penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

²⁶ Eko Purnomo Dan Atiqa Sabardila, "*Prosesi Tradisi dan Budaya Dalam Pemeliharaan Sapi Ternak Di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah*", Dalam Jurnal Pustaka, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol 22, No 2, Tahun 2022

Bab II merupakan kerangka teoritik penelitian meliputi definisi tradisi brokohan sapi dan Filsafat Nilai Max Scheler.

Bab III merupakan pembahasan dan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama yaitu pelaksanaan tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung. Isi bab ini meliputi gambaran umum Desa Tanen, Asal usul dan tujuan pelaksanaan tradisi brokohan sapi di Desa Tanen, Waktu pelaksanaan tradisi brokohan sapi, Uborampe yang digunakan dalam tradisi brokohan sapi, Prosesi pelaksanaan ritual tradisi brokohan sapi dan pandangan masyarakat Desa Tanen terhadap tradisi brokohan sapi.

Bab IV merupakan pembahasan dan analisis penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi brokohan sapi di Desa Tanen Kabupaten Tulungagung melalui perspektif Filsafat Nilai Max Scheler. Nilai-nilai tersebut antara lain yaitu nilai kesenangan, nilai vital, nilai spiritual, dan nilai kesucian atau ketuhanan.

Bab V merupakan bagian penutup dari keseluruhan pembahasan berisi kesimpulan dan saran penelitian.